

**ASUHAN KEPERAWATAN KELUARGA PADA TAHAP
PERKEMBANGAN KELUARGA ANAK USIA
SEKOLAH**

¹Hilda Fiolarensi, ²Nur Rakhmawati, ³Maula Mar'atus

¹Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga Universitas Kusuma Husada Surakarta, ._@hildafiola275@gmail.com

²Dosen Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga Universitas Kusuma Husada Surakarta

ABSTRAK

Tahap perkembangan keluarga anak usia sekolah tahap ini dimulai ketika anak pertama telah berusia 6 tahun dan mulai masuk sekolah dasar dan berakhir pada usia 12 tahun. Tahap perkembangan keluarga anak usia sekolah salah satunya mendiskusikan perilaku anak usia sekolah tentang cara menggosok gigi yang benar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Tahap Perkembangan Keluarga dengan Anak Usia Sekolah. Subyek studi kasus ini adalah keluarga pada tahap anak usia sekolah. Metode penelitian ini menggunakan studi kasus, pengambilan data dilakukan *informed consent* kepada keluarga, melakukan pengkajian, memberikan *pre test* dan *pos test*, menjadwalkan pendidikan kesehatan sesuai kesepakatan. Pendidikan kesehatan cara menggosok gigi yang baik dan benar menggunakan media phantom gigi, *power poin*, dan *leaflet*. Pendidikan kesehatan diberikan kurang lebih selama 45 menit. Hasil pengelolaan asuhan keperawatan selama 4 kali kunjungan dibuktikan dengan hasil *pre test* mendapatkan jumlah benar 16 dan hasil *post test* mendapatkan hasil jumlah benar 19. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh pemberian pendidikan kesehatan mengenai cara menggosok gigi yang baik dan benar dengan menggunakan media phantom gigi mengalami peningkatan pengetahuan klien.

Kata Kunci: Menggosok gigi, phantom gigi.

**FAMILY NURSING CARE AT THE STAGE OF
FAMILY DEVELOPMENT OF SCHOOL-AGE CHILDREN**

¹Hilda Fiolarensi, ²Nur Rakhmawati, ³Maula Mar'atus

¹Student of Nursing Study Program Diploma Three, University of Kusuma
Husada Surakarta, ._@hildafiola275@gmail.com

²Lecturer of Nursing Study Program Diploma Three, University of Kusuma
Husada Surakarta.

ABSTRACT

The stage of family development of school-age children begins when the first child is 6 years old and begins primary school and ends at the age of 12. One of the stages of family development of school-age children is discussing the behavior of school-age children about how to brush their teeth properly. The purpose of this study is to determine family nursing care at the stage of family development of school-age children. The subject of this case study is the family at the stage of school-age children. This research method used case study, data collection was carried out with informed consent to the family, conducted assessments, provided pre-test and post test, scheduled health education according to the agreement. Health education on how to brush teeth properly and correctly using dental phantom media, power points, and leaflets. Health education was given for approximately 45 minutes. The results of the management of nursing care for 4 visits were evidenced by the results of the pre-test getting the correct number of 16 and the post-test results getting the correct number of 19. It can be concluded that the effect of providing health education on how to brush teeth properly and correctly by using dental phantom media has increased knowledge client.

Keywords: Brushing teeth, phantom teerth.

PENDAHULUAN

Menurut Widagdo, (2016) Keluarga pada tahap anak usia sekolah tahap ini dimulai ketika anak pertama berusia 6 tahun dan mulai masuk sekolah dasar dan berakhir pada usia 12 tahun. Tugas perkembangan yaitu mensosialisasikan anak-anak, termasuk meningkatkan prestasi sekolah dan hubungan dengan teman sebaya yang sehat, mempertahankan hubungan perkawinan yang memuaskan, memenuhi kebutuhan kesehatan fisik anggota keluarga. Menurut Suciwati (2016) menunjukkan bahwa banyak anak yang sakit saat ini karena kurangnya pengetahuan kebersihan diri. Terbatasnya sarana dan prasarana menyebabkan pengetahuan para siswa mengenai kesehatan gigi dan mulut kurang.

Berdasarkan data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2018 prevalensi karies gigi pada anak masih sebesar 60-90%. Berdasarkan data dari Riskesdas tahun 2018 prevalensi karies gigi yang terjadi sebanyak 93%. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran orang tua tentang kesehatan mulut dan gigi dan mulut 25,9%. Sebanyak 14 provinsi mempunyai prevalensi masalah gigi dan mulut di atas angka nasional yaitu salah satunya adalah Daerah Istimewa Yogyakarta dengan angka

32,1%. Pemerintah Republik Indonesia kini merumuskan kebijakan kesehatan Indonesia 2025, salah satunya harapan pemerintah dengan kebijakan ini adalah memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan memperoleh jaminan kesehatan, meskipun masyarakat terlindungi dalam kesehatan dasarnya.

Kesehatan gigi dan mulut cara penanganannya yang pertama yaitu dengan cara menyikat gigi 2 kali sehari pada pagi sesudah makan dan malam sebelum tidur membuang nafas segar, memperbaiki penampilan gigi, dan menghilangkan plak serta sisa makanan dari permukaan gigi (Alini., 2018). Penanganan yang ke dua yaitu dengan cara menggosok gigi menggunakan pasta gigi yang mengandung fluor, karena fluor adalah zat yang dapat melindungi gigi dari kerusakan. (Tarigen, 2017). Adapun sarana dan prasarana yang harus tersedia adalah sikat gigi yang dimiliki siswa sendiri, pasta gigi yang berfluor, air bersih, tempat untuk berkumur. Pengetahuan dan sikap saja belum menjamin terjadinya perilaku, maka masih diperlukan sarana yang mendukung (Tambunan, 2019).

Keluarga dengan tahap anak sekolah mempunyai tugas memulai kesehatan fisik dengan anggota keluarga. Menurut Husna, (2016) Peran orang tua dalam membimbing, meningkatkan dan

memberikan fasilitas agar anak dapat memelihara kesehatan gigi dan mulutnya. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya, sebab kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh keseluruhan. Timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut salah satunya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Masalah gigi terbesar terjadi pada anak-anak karena anak-anak kurang mengetahui bagaimana cara menjaga kesehatan gigi dan mulutnya (Sihombing, 2019).

Meningkatkan kemampuan menggosok gigi pada anak dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai media. Alat bantu atau alat peraga dalam penyuluhan kesehatan sebaiknya disusun berdasarkan, prinsip bahwa pengetahuan yang dimiliki setiap manusia itu diterima atau ditangkap melalui panca indra (Hamsar & Ramadhan, 2019). Pada dasarnya proses pendidikan yang melibatkan lebih banyak indera akan lebih mudah untuk diterima dan diingat oleh individu. Pemberian pendidikan kesehatan gigi dan mulut akan lebih efektif dan optimal dengan menggunakan metode dan media yang tepat (Puspitaningtyas et al., 2017).

Salah satu media pendidikan kesehatan yaitu dengan menggunakan media Phantom gigi. Phantom gigi termasuk kedalam alat peraga benda tiruan. Phantom gigi manusia berfungsi untuk melatih mendemonstrasi perlindungan mulut dan pengajaran klinis secara relatif. Model rahang gigi ini terdiri dari gusi, gigi, lidah dan langit-langit. Alat ini menunjukkan bentuk gigi dan cara membersihkan rongga mulut dan perlindungan mulut (Aritonang et al., 2017).

Berdasarkan latar belakang di atas penulis menyusun Karya Tulis Ilmiah dengan judul Asuhan Keperawatan Keluarga pada Tahap Perkembangan Keluarga dengan Anak Usia Sekolah.

METODOLOGI PENELITIAN

Studi kasus ini adalah studi yang melakukan eksplorasi suatu masalah Asuhan keperawatan Keluarga Pada Tahap Perkembangan Keluarga dengan Anak Usia Sekolah.

Subjek yang digunakan yaitu keluarga pada tahap anak usia sekolah. Tempat dan waktu pelaksanaan studi kasus ini dilakukan di wilayah Puskesmas Gondangrejo Karanganyar dengan pengambilan kasusu asuhan keperawatan keluarga dengan tahap perkembangan anak usia sekolah.

Pengambilan studi kasus ini telah dilakukan pada 19 Januari - 22 Januari 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam studi kasus ini pada tanggal 19 Januari 2022 pengkajian yang didapatkan hasil antara lain keluarga berada pada tahap perkembangan anak usia sekolah tahap ini dimulai ketika anak pertama berusia 6 tahun dan mulai sekolah dasar dan berakhir pada usia 12 tahun. Data subyektif klien mengatakan belum mengetahui cara menggosok gigi yang baik dan benar, dan saat menggosok gigi hanya asal menggosok gigi, keluarga mengatakan tidak tahu dampak jika tidak merawat gigi yang baik dan benar, klien menanyakan cara menggosok gigi yang baik dan benar kepada perawat, keluarga mengatakan tidak pernah memeriksakan gigi Anaknya ke pelayanan kesehatan terkait dengan masalah giginya. Data obyektif klien cara menggosok gigi yang baik dan benar masih belum tepat, klien terlihat giginya ada karang dan ada gigi yang berlubang, klien terlihat saat diberikan soal *pre test* mampu menjawab soal benar 16.

Berdasarkan focus diagnosis yang akan dibahas yaitu defisit pengetahuan tentang menggosok gigi yang baik dan benar (D.0111). Kemudian

dirumuskan intervensi dengan tujuan umum yaitu setelah dilakukan kunjungan 4x kunjungan diharapkan tingkat pengetahuan (L.12111) meningkat, dengan kriteria hasil : kemampuan menjelaskan pengetahuan tentang suatu topik meningkat, perilaku sesuai dengan pengetahuan meningkat, persepsi yang keliru terhadap masalah menurun, perilaku membaik.

Menurut buku SIKI tahun 2018 tindakan keperawatan adalah perilaku aktivitas perawat untuk melakukan tindakan perencanaan keperawatan yang spesifik. Tindakan keperawatan yang sudah dilakukan oleh penulis yaitu memberikan pendidikan kesehatan mengenai menggosok gigi yang baik dan benar dengan menggunakan media phantom gigi. Dalam pemberian pendidikan kesehatan

Kunjungan pertama tindakan yang dilakukan yaitu memperkenalkan diri menjelaskan maksud dan tujuan serta membina hubungan saling percaya dan memberikan lembar *pre tes* dengan hasil *pre tes* benar 16. Kunjungan kedua pengkaji atau pengambilan data dan menjadwalkan kesiapan kemampuan menerima informasi pendidikan kesehatan.

Kunjungan ketiga tindakan selanjutnya yaitu menyiapkan media pendidikan kesehatan tentang

menggosok gigi dengan media phantom, power point, leaflet, dan mempraktikkan menggosok gigi menggunakan phantom gigi. Kunjungan keempat melakukan tindakan mempraktikkan kembali menggosok gigi menggunakan media phantom lalu mempraktikkan menggosok gigi dengan menggunakan pasta gigi dan sikat gigi, setelah itu penulis memberikan lembar *post test* dengan hasil *post test* benar 19 .

Setelah melakukan tindakan keperawatan atau implementasi penulis melakukan evaluasi, hasil evaluasi subyektif setelah diberikan pendidikan kesehatan menggosok gigi sudah tahu cara menggosok gigi yang baik dan benar, dan sudah mengetahui cara merawat gigi yang baik dan benar. Data obyektifnya adalah kemampuan menjalankan pengetahuan tentang suatu topik meningkat, dengan dibuktikan mampu menjawab soal *post test* benar 19.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitaian yang dilakuakn pada 19-22 Januari 2022 tentang pengaruh pemeberian pendidikan kesehatan mengenai cara menggosok gigi yang baik dan benar dengan menggunakan media phantom gigi dapat mempengaruhi perilaku peningkatan pengetahuan tentang cara menggosok gigi yang baik dan benar. Diharapkan keluarga dapat

menjaga kesehatan anggota keluarganya dengan melakukan menggosok gigi yang baik dan benar secara rutin minimal 2x sehari dalam peningkatan status kesehatan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

Alini, A. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Murid Sdn.005 Kepenuhan Wilayah Kerja Puskesmas Kepenuhan. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 19-27. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i1.22>

Aritonang dan Purba. (2017). *Gambaran Efektifitas Penyuluhan Dengan Media Poster dan Pantom Gigi Terhadap tingkat Pengetahuan Tntang Cara Menyikat Gigi Yang Baik dan Benar Pada Siswa Kelas IV SDN 065015 Kemenangan Tani*.177-180

Hamsan, A., & Ramadh, E. S. (2019). *Jurnal Kesehatan Gigi*. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(2),45-50

Husna , A. (Januari 2016).peran Orang Tua dan Perilaku Anak Dalam

- Menyikat Gigi Dengan Kejadian Karies Anak Dalam Menyikat Gigi Dengan Kejadian Karies Anak. *Jurnal Vokasi Kesehatan Vol.II No.I*.
- Puspitangingtiyas, R., Leman, M. A., & . J. (2017). Perbandingan efektivitas dental health education mode ceramah dan metode permainan simulasi terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak. *E-GIGI*, 5(1). <https://doi.org/10.035790/eg.5.1.2017.15523>
- Sihombing, K.P. (2019). Gambaran pengetahuan Cara Menyikat Gigi Siswa-Siswa kelas V SD Negeri 050633 Mojosari kecamatan Kuala Kabupaten Langkat Sebelum dan sesudah Diberikan penyuluhan Metode Demenstrasi. *Jurnal Ilmiah PANNMED*, 13(3), 146-150
- Suciwati dan Noer aini, (2016). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dalam Menerapkan Kedisiplinan Perilaku Hidup Bersih Sehat Pada Anak Sekolah Pada Anak Sekolah. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan kebidanan*, 2
- Tarigen, R. (2017). *Karies Gigi. Jakarta: EGC*
- TAMBUNAN, N. J. (2019). *Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Cara Menyikat Gigi Terhadap Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Siswa/Siswi Kelas IV & V SD Negeri NO.173547 Tambahan Kecemasan Balgie Kabupaten Toba Samosir*.
- Tim Pokja SIKI DPP PPNI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia: Definisi dan Kriteria Hasil Keperawatan*, Edisi 1 Jakarta: DPP PPNI
- Widagdo,Wahyu. 2016. *Keperawaatan Keluarga Komunitas*. Jakarta Selatan: Pengetahuan Desain Instruksional.
- World Health Organization. 2018. The World Health Organization Prevalence of Dental Caries, <https://www.who.int/search?q=undefined&page=1&pagesize=10&sort=relevance&>